

Dampak Covid 19 Terhadap Perbandingan Harga Saham dan Volume transaksi Penjualan Saham Perusahaan Telekomunikasi yang Terdaftar di BEI

Fauziah Bakhtiar, Wahyudi, Miftah Farild
Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar
Jl. HM Yasin Limpo No.36, Samata-Gowa
Email: bakhtiar.fauziah@gmail.com

Abstrak,

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui adanya perbedaan yang signifikan dari harga saham dan volume transaksi penjualan saham pada perusahaan telekomunikasi di BEI. Data yang digunakan dalam penelitian adalah harga saham penutupan, data mulai dari 1 februari-1 Maret 2020 untuk data sebelum. Dan data sesudah mulai dari tanggal 2 Maret-1 April 2020. Data yang diolah dengan paire sample t-tes. Hasil pengolahan data, menunjukkan terjadinya perbedaan signifikan pada harga saham dan volume transaksi penjualan saham perusahaan telekomunikasi sebelum dan sesudah pengumuman kasus covid 19 di Indonesia. Dimana harga saham dan volume transaksi penjualan saham mengalami peningkatan, selama masa pandemi ini.

Kata kunci: Harga Saham, Volum Penjualan Saham, Covid-19

Abstract,

This study aims to determine the significant difference in share prices and transaction volume of share in telecommunication companies on the IDX. The data used in this study is the closing price of shares, data start from February 1 to March 1 2020 for data before. And data after mulai from March 2 to April 1 2020. The data were processed by paire sample t-test. The results of data processing, show a significant event in stock prices and transaction volume of telecommunications companies before and after the announcement of the Covid 19 case in Indonesia. Where share prices and the volume of share sales transactions have increased, during this pandemic.

Keywords: Stock Price, Stock Transaction Volume, Covid-19

PENDAHULUAN

Wabah virus korona terjadi sejak akhir tahun 2019, dimana virus ini bermula dari Wuhan, Provinsi Hubei, China. Kasus covid-19 pertama kali di Indonesia diumumkan pada 2 Maret 2020. Pandemi virus corona (Covid-19) masih menghantui khususnya Indonesia. Sejak kasus pertama diumumkan, lonjakan pasien positif terus terjadi dan kian meningkat.

Sejak itu, berbagai upaya penanggulangan dilakukan pemerintah untuk meredam dampak dari pandemi Covid-19 di berbagai sektor. Salah satunya adalah menjagajarak antara satu orang dengan orang yang lainnya. Sehingga, sebagian besar warga negara Indonesia memilih menggunakan atau memanfaatkan mobilephone yang merupakan salah satu alat komunikasi untuk saling menyampaikan informasi. Hal ini dikarenakan, hal tersebut merupakan cara termudah yang dilakukan.

Selama pandemi covid 19 juga beberapa sektor menjadi lumpuh. Salah satu contohnya adalah sektor pendidikan. Pada masa ini, sekolah dan universitas bahkan menghentikan aktifitas –aktifitas belajar mengajar dikelas sebagai salah satu kebijakan yang dilakukan oleh pihak sekolah dalam menghentikan penyebaran virus corona dalam lingkup sekolah atau universitas. Sehingga proses pembelajaran akan dilakukan via online melalui alat komunikasi. Sehingga jumlah warga negara Indonesia meningkat pesat dalam penggunaan alat-alat komunikasi. Dimana, dalam penggunaan alat-alat tersebut mereka membutuhkan sejumlah data seluler untuk dapat menggunakan salah satu aplikasi dalam alat-alat tersebut. Sehingga dapat menghubungkan pihak satu dengan pihak yang lainnya.

Penelitian ini berfokus pada perusahaan-perusahaan komunikasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Yang merupakan perusahaan-perusahaan yang sangat berpengaruh dalam menyediakan jasa telekomunikasi selama masa pandemi virus covid 19 di Indonesia, yang memberikan kemudahan bagi warga negara Indonesia dalam penyampaian informasi. Sehingga, dapat dilihat perusahaan-perusahaan ini memiliki kinerja yang meningkat selama pandemi covid 19. Hal ini dinilai sebagai informasi yang menguntungkan bagi para investor. Baik buruknya kinerja perusahaan dapat dijadikan sebagai tolak ukur bagi investor dalam menentukan pembelian saham perusahaan. Tentunya investor akan menjatuhkan pilihannya pada saham yang memiliki reputasi yang baik.

Sehingga, kondisi suatu perusahaan selain dilihat dari omzet yang diterima, juga bisa dilihat dari harga saham perusahaan tersebut. Harga saham menunjukkan seberapa besar penawaran dan permintaan yang terjadi pada saham tersebut. Selain harga saham, kondisi perusahaan juga bisa dilihat dari banyaknya transaksi saham yang dijualbelikan pada perusahaan tersebut. Banyaknya transaksi saham ini, menunjukkan minat investor baik untuk membeli maupun untuk menjual saham perusahaan tersebut. Nilai banyaknya transaksi saham ini bisa dilihat pada volume transaksi saham perusahaan tersebut.

Pada penelitian ini akan dilakukan penelitian mengenai dampak pandemi covid-19 terhadap perusahaan-perusahaan komunikasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Dimana peneliti akan menggunakan data harga saham dan juga volume transaksi saham sebelum adanya pengumuman nasional kasus pertama virus corona di Indonesia dan juga sesudah pengumuman tersebut. Tujuan penelitian ini dapat dituliskan antara lain :1. Untuk mengetahui Apakah terdapat perbedaan signifikan harga saham perusahaan komunikasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia sebelum dan sesudah pengumuman nasional kasus pertama covid-19. 2. Untuk mengetahui Apakah terdapat perbedaan signifikan volume transaksi perusahaan komunikasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. sebelum dan sesudah pengumuman nasional kasus pertama covid-19.

TINJAUAN TEORITIK

Pada tanggal 2 maret 2020 telah diumumkan adanya pasien pertama covid 19 di Indonesia. Hal ini merupakan bukti penyebaran virus yang asal mulanya dari wuhan, cina telah sampai ke Indonesia. virus covid 19 ini merupakan virus yang mengakibatkan infeksi saluran pernafasan dan waktu penyebaran yang singkat. Adanya berbagai macam kebijakan yang dikeluarkan oleh pemerintah Indonesia sebagai tindakan pencegahan penularan virus covid 19. Salah satunya adalah physical distancing yang merupakan pembatasan jarak fisik antara satu dengan yang lainnya. Sehingga secara tidak langsung masyarakat/ warga Indonesia memanfaatkan media yang ada untuk membagi informasi. Contoh umumnya adalah mobilephone yang menuntut pengguna membeli atau menggunakan jasa yang ditawarkan oleh perusahaan telekomunikasi untuk dapat menggunakannya. Salah satu contoh adalah data seluler.

Investor melihat hal tersebut sebagai sinyal yang baik. Investor percaya dengan prospek perusahaan telekomunikasi dapat meningkat pada masa pandemi ini. Peningkatan jumlah investor yang tertarik dalam saham perusahaan telekomunikasi mengakibatkan peningkatan volume transaksi penjualan saham perusahaan telekomunikasi.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini adalah penelitian komparatif yaitu penelitian yang bersifat membandingkan (Sugiyono, 2016:11). Dalam penelitian ini yang dimaksud yakni dengan membandingkan harga dan volume penjualan saham sebelum dan sesudah pengumuman masuknya virus covid 19 di Indonesia. perusahaan komunikasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia terdiri dari 6 perusahaan (BTEL, EXCL, FREN, ISAT, JAST, TLKM)

Pada penelitian ini digunakan data sekunder, yaitu data harga saham dan volume transaksi perusahaan komunikasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia yang diambil dari internet. Data sebelum yang diambil adalah mulai dari tanggal 1 februari 2020 sampai 1 maret 2020 dan data mulai dari tanggal 2 maret 2020 diumumkannya kasus pertama covid-19 sampai 1 april 2020.

Pada penelitian ini menggunakan data yang didapatkan dari website *id.investing.com*. Harga saham yang digunakan adalah pada saat penutupan atau biasa disebut *closing price*. Data *closing price* saham yang digunakan adalah data mingguan. Sementara itu untuk data volume transaksi diambil dari volume transaksi saham harian perusahaan komunikasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Pada penelitian ini menggunakan *paired sample t-test*. Pengujian ini digunakan untuk mengukur seberapa besar perbedaan harga saham dan volume transaksi saham perusahaan komunikasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia, sebelum diumumkannya kasus covid-19 yang terjadi pertama kali di Indonesia dan sesudah pengumuman.

Pada penelitian ini, variabel-variabel yang digunakan adalah :

1. Data sebelum pengumuman nasional kasus covid-19 di Indonesia untuk pertama kali (X1) meliputi data harga saham dan volume transaksi pada perusahaan komunikasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
2. Data setelah pengumuman nasional kasus covid-19 di Indonesia untuk pertama kali (X2) meliputi data harga saham dan volume transaksi pada perusahaan komunikasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

Pengujian statistik yang digunakan pada penelitian ini adalah menggunakan uji beda t berpasangan (*Pair-sample T-test*) dengan kriteria pengujian hipotesis. Apabila nilai probabilitas lebih besar dari taraf signifikansi ($\text{Sig.2-tailed} > 0,05$) maka, H_0 diterima dan H_1 ditolak. Hal ini berarti kinerja keuangan perusahaan pengakuisisi sektor pertambangan tidak berbeda secara signifikan antara sebelum dan sesudah melakukan akuisisi. Sebaliknya apabila nilai probabilitas lebih kecil dari taraf signifikansi ($\text{Sig.2-tailed} < 0,05$) maka, H_0 ditolak dan H_1 diterima.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil perhitungan statistik deskriptif dari harga saham sebelum pengumuman kasus covid-19 pertama di Indonesia dan setelahnya pada perusahaan komunikasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia, dapat dilihat pada tabel 1. Harga saham sebelum diumumkannya kasus pertama covid-19 mempunyai nilai rata-rata sebesar Rp. 23.8544 dan harga saham sesudah diumumkannya kasus pertama covid-19 mempunyai nilai rata-rata sebesar Rp 88.6214.

Tabel 1. Perbedaan Harga Saham Perusahaan Komunikasi Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Sebelum dan Sesudah Diumumkannya Kasus Pertama Covid-19 di Indonesia.

	Mean	N	Std. Deviation	Std. Error Mean
Pair 1 pre test	23.8544	102	42.34565	4.19284
post test	88.6214	102	224.16991	22.19613

Sumber: Data diolah(2020)

Jumlah data yang diolah adalah 102 data sebelum dan 102 data sesudah diumumkannya kasus pertama covid-19. Dengan demikian, nilai rata-rata pada tabel 1, terdapat peningkatan harga saham setelah adanya pengumuman kasus covid-19 pertama di Indonesia sebesar 271% dari rata-rata sebelum diumumkannya kasus pertama covid-19.

Tabel 2. Korelasi Pre-Test dan Post Test Variabel Harga dan Volume Penjualan

	N	Correlation	Sig.
Pair 1 pre test & post test	102	-.073	.467

Sumber: Data diolah(2020)

Pada tabel 2. Menunjukkan hubungan antara pre tes dan post harga saham dan volume penjualan saham perusahaan komunikasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Dimana pada tabel diatas terlihat nilai sig sebesar 0.467 lebih besar dari 0.05. hal ini menunjukkan bahwa antara Harga saham sebelum diumumkannya kasus pertama covid-19 dan harga

saham sesudah diumumkannya kasus pertama covid-19 tidak memiliki hubungan yang signifikan.

Tabel 3. Hasil Regresi Variabel Penelitian

	Paired Differences					t	df	Sig. (2-tailed)
	Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean	95% Confidence Interval of the Difference				
				Lower	Upper			
Pair 1 pre test - post test	-6.47671E1	231.14722	22.88699	-110.16868	-19.36544	-2.830	101	.006

Sumber: Data diolah(2020)

Tabel 3. Menunjukkan nilai signifikansi 0,06 dimana hasil signifikansi tersebut lebih kecil dari 0,05. Nilai ini menunjukkan bahwa H_{a1} diterima dan H_{01} ditolak, yang artinya terdapat perbedaan signifikan antara harga saham pada perusahaan komunikasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia sebelum dan sesudah diumumkannya kasus pertama covid-19 di Indonesia. Pada tabel 3 juga menunjukkan perbedaan nilai rata-rata harga saham pada perusahaan komunikasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. sebelum dan sesudah diumumkannya kasus pertama covid-19 di Indonesia sebesar -6.47671E1. Besarnya nilai ini negatif, menunjukkan bahwa harga saham sebelum pengumuman mempunyai nilai rata-rata lebih kecil dibandingkan dengan nilai rata-rata harga saham sesudah pengumuman. Hal ini, menunjukkan adanya peningkatan rata-rata harga saham pada perusahaan komunikasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia yang disebabkan oleh adanya kasus covid-19. perusahaan komunikasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. mengalami peningkatan harga saham yang signifikan karena kasus covid-19 yang terjadi di Indonesia.

Untuk mencegah penyebaran covid-19 di Indonesia , salah satu kebijakan pemerintah adalah menjaga jarak atau biasa disebut physical distancing. Sehingga Pemerintah meminta masyarakat untuk selalu tinggal di rumah. Hal ini, menyebabkan masyarakat meningkatkan aktivitas didalam rumah. Dimana masyarakat/warga indonesia menggunakan alat komunikasi sebagai media mendapatkan dan membagikan informasi satu sama lainnya. Bagi investor, tentu saja hal ini menjadi signal yang menguntungkan, karena investor berpeluang besar mendapatkan tambahan nilai dividend terhadap sahamnya.

Tabel 4. Perbedaan Volume Transaksi Perusahaan Komunikasi Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Sebelum dan Sesudah Diumumkannya Kasus Pertama Covid-19 di Indonesia.

	Mean	N	Std. Deviation	Std. Error Mean
Pair 1 pre_vol	37.1980	101	45.90164	4.56738
post test	52.4554	101	76.81543	7.64342

Sumber: Data diolah(2020)

Hasil perhitungan statistik deskriptif dari volume transaksi penjualan saham sebelum pengumuman kasus covid-19 pertama di Indonesia dan setelahnya pada perusahaan komunikasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia, dapat dilihat pada tabel 4. Volume penjualan saham sebelum diumumkannya kasus pertama covid-19 mempunyai nilai rata-rata sebesar 37.1980 juta lembar saham dan volume penjualan saham sesudah diumumkannya kasus pertama covid-19 mempunyai nilai rata-rata sebesar 52.4554 juta lembar saham. Jumlah data yang diolah adalah 102 data sebelum dan 102 data sesudah diumumkannya kasus pertama covid-19. Dengan demikian, nilai rata-rata pada tabel 4, terdapat peningkatan volume penjualan saham setelah adanya pengumuman kasus covid-19 pertama di Indonesia sebesar 41,02% dari rata-rata sebelum diumumkannya kasus pertama covid-19.

Tabel 5. Korelasi antara Volume Penjualan Sebelum dan Setelah Pengumuman

	N	Correlation	Sig.
Pair 1 pre_vol & post test	101	.527	.000

Sumber: Data diolah(2020)

Pada tabel 5. Menunjukkan hubungan antara Volume transaksi penjualan saham pada perusahaan komunikasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia sebelum dan sudah pengumuman. Dimana pada tabel diatas terlihat nilai sig sebesar 0.000 lebih kecil dari 0.05. hal ini menunjukkan bahwa antara volume penjualan saham sebelum diumumkannya kasus pertama covid-19 dan volume penjualan saham sesudah diumumkannya kasus pertama covid-19 memiliki hubungan yang signifikan.

Tabel 6. Hasil Regresi

	Paired Differences					t	df	Sig. (2-tailed)
	Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean	95% Confidence Interval of the Difference				
				Lower	Upper			
Pair 1 pre_vol - post test	-1.52574E1	65.49850	6.51734	-28.18765	-2.32720	-2.341	100	.021

Sumber: Data diolah(2020)

Tabel 6. Menunjukkan nilai signifikansi 0,021 dimana hasil signifikansi tersebut lebih kecil dari 0,05. Nilai ini menunjukkan bahwa H_{a1} diterima dan H_{01} ditolak, yang artinya terdapat perbedaan signifikan antara Volume transaksi penjualan saham pada perusahaan komunikasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia sebelum dan sesudah diumumkannya kasus pertama covid-19 di Indonesia. Pada tabel 6 juga menunjukkan perbedaan nilai rata-rata Volume transaksi penjualan saham pada perusahaan komunikasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia sebelum dan sesudah diumumkannya kasus pertama covid-19 di Indonesia sebesar -1.52574E1. Besarnya nilai ini negatif, menunjukkan bahwa Volume transaksi penjualan saham sebelum pengumuman mempunyai nilai rata-rata lebih kecil dibandingkan dengan nilai rata-rata Volume transaksi penjualan saham sesudah pengumuman. Hal ini, menunjukkan adanya peningkatan rata-rata Volume transaksi penjualan saham pada perusahaan komunikasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia yang disebabkan oleh adanya kasus covid-19. Perusahaan komunikasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia mengalami peningkatan Volume transaksi penjualan saham yang signifikan karena kasus covid-19 yang terjadi di Indonesia.

Perusahaan komunikasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia mengalami peningkatan Volume transaksi penjualan saham yang signifikan karena kasus covid-19 yang terjadi di Indonesia. Peningkatan volume transaksi saham ini terjadi disebabkan oleh peningkatan aktivitas jual beli saham pada Perusahaan komunikasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Sehingga hal ini mendorong peningkatan Volume transaksi penjualan saham yang signifikan karena kasus covid-19 yang terjadi di Indonesia.

Pada penelitian ini membuktikan bahwa harga saham pada perusahaan telekomunikasi di BEI mengalami peningkatan. Peningkatan harga saham juga diiringi dengan peningkatan volume transaksi saham ini. Peristiwa tersebut menunjukkan bahwa banyak investor membeli saham Perusahaan Telekomunikasi di BEI percaya bahwa perusahaan tersebut mampu mempertahankan prospek dan memperoleh keuntungan dimasa pandemi covid 19 ini. Sehingga para investor berharap perusahaan dapat membagikan keuntungan perusahaannya dalam bentuk dividen dalam pandemi wabah covid-19.

KESIMPULAN

Terjadinya peningkatan harga saham setelah adanya pengumuman kasus covid-19 pertama di Indonesia sebesar 271% dari rata-rata sebelum diumumkannya kasus pertama covid-19. Harga saham sebelum diumumkannya kasus pertama covid-19 dan harga saham sesudah diumumkannya kasus pertama covid-19 tidak memiliki hubungan yang signifikan. Terdapat perbedaan signifikan antara harga saham pada perusahaan komunikasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia sebelum dan sesudah diumumkannya kasus pertama covid-19 di Indonesia.

Terjadinya peningkatan volume transaksi penjualan saham setelah adanya pengumuman kasus covid-19 pertama di Indonesia sebesar 41.02% dari rata-rata sebelum diumumkannya kasus pertama covid-19. volume transaksi penjualan saham sebelum diumumkannya kasus pertama covid-19 dan volume transaksi penjualan saham sesudah diumumkannya kasus pertama covid-19 memiliki hubungan yang signifikan. terdapat perbedaan signifikan antara volume transaksi penjualan saham pada perusahaan komunikasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia sebelum dan sesudah diumumkannya kasus pertama covid-19 di Indonesia.

DAFTAR PUSTAKA

- Darmadji, T., 2001, Pasar Modal di Indonesia. Jakarta : Salemba Empat
- Hartono, J. 2018. Studi Peristiwa Menguji Reaksi Pasar Modal Akibat Suatu Peristiwa. BPFE- Yogyakarta.
- Hartono, Jugiyanto. 2015. Teori portofolio dan Analisis Investasi. Edisi Kelima. Jakarta: Rajawali Pers.
- Magindaan. Joannev. 2020. Analisis Perbandingan Harga Saham PT Garuda Indonesia Persero (Tbk.) Sebelum dan Sesudah Pandemi Covid-19. *Jurnal Administrasi Bisnis (JAB)*. Vol. 10. No. 2, hal 80-85.
- Nurmasari, Ifa. 2020. Dampak covid 19 Terhadap Perubahan Harga saham dan volume transaksi studi kasus pada PT. Ramayana Lestari Sentosa, Tbk. *Jurnal sekuritas: saham, ekonomi, keuangan dan investasi*, 3(3)230-236.
- Rosdiana. 2021. Dampak Pandemi Covid-19 terhadap Kinerja Perusahaan *Property* dan *Real Estate* yang terdaftar di BEI. *Jurnal IKRA-ITH Ekonomi*, 4(2)133-141.
- Sugiyono. 2016. "Metode Penelitian Kombinasi. Penerbit Alfabeta". Bandung.
- Sambuari. Inri B. 2020. Reaksi Pasar Modal Terhadap Peristiwa Virus *Corona (Covid-19)* Pada Perusahaan Makanan Dan Minuman Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Ilmiah Manajemen Bisnis Dan Inovasi Universitas Sam Ratulangi* Vol.7 No.3, hal. 407-415.
- Sunardi, N., & Ula, L. N. R. 2017. Pengaruh BI Rate, Inflasi Dan Kurs Terhadap Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG). *Jurnal Sekuritas: Saham, Ekonomi, Keuangan dan Investasi*, 1(2), 27-41.